

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN dan MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yusmaniarti¹, Ovita Charolina²

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

yusmaniarti@umb.ac.id, lnacharol@gmail.com

Received: 25-05-2024

Revised: 20-06-2024

Approved: 25-06-2024

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang industri, sub sektor kuliner dan minuman periode 2014-2019. Tujuan asal peneliti disini yaitu supaya teruji imbas keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan menggunakan berukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Populasi di peneliti ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI Periode 2014 hingga dengan 2019. Sampel yg dipergunakan sebesar 36 perusahaan diperoleh menggunakan purposive sampling. Teknik yang dipergunakan ialah analisis regresi berganda buat menguji hipotesis menggunakan SPSS. Diketahui nilai sig adalah $0,770 <$ yakni tingkat signifikansi $0,05$, maka keputusan investasi (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Diketahui nilai sig ialah $0,004 <$ yakni taraf signifikansi $0,05$, maka DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Diketahui nilai sig ialah $0,000 <$ tingkat signifikansi $0,05$, maka kebijakan deviden (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel tersebut variabel profitabilitas (ROE) tidak termasuk dalam model karena tidak terindikasi dan dikeluarkan karena terjadi multikolinieritas. Dari hasil uji moderating dengan menggunakan uji MRA pada variabel PER, menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,915 >$ asal nilai signifikansinya yaitu $0,05$. ukuran perusahaan (size) tidak memoderasi efek keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan (size) memoderasi keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan (size) memoderasi dampak kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan. uji moderating pada variabel profitabilitas (ROE) dalam variabel bebas profitabilitas tidak termasuk dalam model dan dikeluarkan karena terjadi multikolinieritas.

Kata Kunci: Keputusan Pendanaan, Investasi, Kebijakan Deviden Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The studies was carried out on production agencies in the business items quarter, meals and beverage sub-area for the period 2014-2019. The purpose of this observe is to take a look at the effect of funding selections, funding selections, dividend policies, profitability on firm fee and with firm size as a moderating variable. The population on this observe are production agencies within the patron items industry zone indexed at the IDX for the duration 2014 to 2019. The pattern used is 36 groups received with the aid of purposive sampling. The method used is a couple of regression evaluation to check the speculation with SPSS. it's far known that the sig cost is $0.770 <$ i.e. the importance stage is 0.05 , then the funding choice (per) has no massive wonderful effect on company price (PBV). it is recognised that the sig cost is $0.004 <$ that is, the significance stage is zero.05, so DER has a giant effective impact on firm value (PBV). it's miles recognised that the sig fee is $0.000 <$ 0.05 significance level, then the dividend policy (DPR) has a significant positive effect on firm value (PBV). Based on the table, the profitability variable (ROE) is not included in the model because it is not indicated and is excluded due to multicollinearity. From the results of the moderating test using the MRA test on the PER variable, it shows that the sig value is $0.915 >$ the significance cost is 0.05 . firm size (size) does now not slight the impact of investment choices (in keeping with) on firm price. firm length (length) moderates the impact of funding decisions (DER) on company price. firm length (size) moderates the effect of dividend coverage (DPR) on company price. based at the desk, the moderating take a look at on the profitability variable (ROE) in the impartial variable profitability isn't always covered within the version and is excluded due to the fact there may be multicollinearity.

Keywords : Investment Decision, Profitability Dividend Policy, Firm Size, and Firm Value.

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan dalam industri saat ini, dalam kondisi ekonomi perkembangan pasar modal di Indonesia, yang tak lepas dari adanya pengaruh para investor-investor yang sudah investasi saham. Bursa efek yang digunakan perusahaan untuk peranan agar memperoleh sumber modal ataupun sarana pembayaran lainnya. Dalam hal ini perusahaan dibangun agar mencapai penghasilannya, juga keuntungan tertinggi ataupun mendapatkan modal paling efektif. Pertumbuhan pendapatannya dan laba keuntungannya perusahaan berimplikasi untuk masa yang akan datang masing-masing emiten. Perusahaan adalah cara bagaimana memaksimalkan nilai perusahaan. Investor dan kreditur memilih perusahaan yang mempunyai nilai dan citra yang baik. Meningkatkan nilai perusahaan untuk memberi kepercayaan kepada investor agar berinvestasi saham dan kreditur memberi pinjaman dana untuk menjalankan operasional perusahaan

Terciptanya persaingan yang begitu ketat, sehingga perusahaan akan meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan. Tujuan Perusahaan pertama buat jangka pendek dan ke 2 buat jangka panjang. Memperoleh laba aporisma asal sumber daya yang terdapat yaitu tujuan jangka pendek perusahaan, sedangkan memaksimalkan nilai perusahaan tujuan jangka panjang (Yuniata et al., 2016).

Dalam penelitiannya terdahulu menemukan bahwa bukti empiris pada nilai Perusahaan dipengaruhi banyak faktor. Faktor yang ini termasuk keputusan pendanaan, Kebijakan deviden dan keputusan investasi. Perpaduan terbaik dari faktor tersebut adalah memaksimalkan nilai-nilai perusahaan dan lebih memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya.

Faktor utama yaitu keputusan investasi, dimana keputusan investasi untuk menginvestasikan jumlah uang tertentu, Jumlah uang yang diinvestasikan investor di perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil peneliti terdahulu meneliti pengaruh bahwa keputusan investasi pada nilai perusahaan yaitu ada (Wahyudi & Pawestri, 2006), (Achmad & Amanah, 2014) (Siti et al., 2017), dan (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Hasil penelitian dari (Wahyudi & Pawestri, 2006) dan (Achmad & Amanah, 2014);(Yusmaniarti et al., 2019) menyatakan keputusan investasi mempunyai berpengaruh positif pada nilai perusahaan tersebut. Jadi bisa dicermati dari keputusan investasi mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitiannya (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) dan (Achmad & Amanah, 2014) pengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Adapun Peneliti terdahulu menelitiannya mengenai keputusan invstasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat oleh pengaruh keputusan investasi (Sari, 2021).

Sumber dana perusahaan terbagi menjadi dua bagian yaitu asal dana yang asal dari dalam dan sumber dana yang berasal dari luar. Sumber pendanaan sumber dalam dihasilkan dari laba ditahan dan penyusutan aktiva tetap, namun sumber dana luar dihasilkan melalui kreditur (Juni et al., 2013). Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kapabilitas perusahaan Dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan dan resiko perusahaan tersebut. Jadi keputusan pendanaan bisa mempengaruhi kondisi keuangan perusahaannya, sehingga mengakibatkan nilai-nilai perusahaan di mata investor dan calon investor.

Keputusan pendanaan perusahaan dapat menentukan kapabilitas perusahaan Dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan serta resiko perusahaan tersebut. Jadi keputusan pendanaan bisa mempengaruhi kondisi keuangan perusahaannya, sehingga mengakibatkan nilai- nilai perusahaan di mata investor dan calon investor.

Hasil Peneliti terdahulu yg meneliti efek bahwa keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan tidak terus mencapai hasil yang konsisten mengenai keputusan pendanaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Savira & Suharsono, 2013) dan (Achmad & Amanah, 2014) diperoleh hasil sama bahwa ada pengaruh antar keputusan pendanaan pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Siti et al., 2017) diperoleh hasil yaitu keputusan pendanaan tersebut tidak berdampak signifikan di nilai perusahaan. Dimana menunjukkan keputusan pendanaan mampu meningkatkannya nilai perusahaan.

Pada faktor yang ketiga, dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Aturan dividennya adalah keputusan keuangan pada perusahaannya bagaimana akan membagikan keuntungan dihasilkan itu diberikan pada para pemegang saham ataupun ditahan menjadi laba ditahan. Kebijakan dividen yaitu suatu langkah penting dalam mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Wongso, 2013). Nilainya emiten bisa terlihat melalui kemampuannya membayar dividen. Besar dividen yang dibagikan akan berpengaruh pada harga saham. Kebijakan dividen ini mempunyai dampak negatif tidak signifikannya di nilai perusahaan (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Sedangkan berbanding terbalik menggunakan penelitian yang di lakukan oleh (Maulidiana et al., 2019) dan (Putu et al., 2012) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat keuntungan. Profitabilitas berpengaruh jangka panjang dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kinerja sebuah perusahaan karena akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan perusahaan mampu beroperasi secara berkelanjutan dan berkembang Menurut (P. Y. S. D. Dewi et al., 2014).

Penelitian sebelumnya meneliti dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) (Putri Juwita pertiwi Tommy Johan R, 2011) dan Febby Nuraudita Suryana melakukan penelitian tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan. hasil asal penelitian dijelaskan oleh (P. Y. S. D. Dewi et al., 2014) dan (Putri Juwita pertiwi Tommy Johan R, 2011) menunjukkan ada pengaruhnya positif antar variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berbanding terbalik penelitian ini Febby Nuraudita Suryana profitabilitas berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menentukan besar kecil suatu perusahaan. Tingginya total aset aktiva menunjukkan aset dimilikinya perusahaan dan harta milik perusahaan. Sebuah perbandingan dapat menjadi perbandingan mengenai skala perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Kecil besarnya suatu perusahaan mampu berpengaruh untuk keuntungan yang diperoleh. Menyatakan berapa besarnya aset milik perusahaan dengan aset yang relatif kecil (Rifai et al., 2015). Dalam perusahaan yang mempunyai kapasitas perusahaan yang besar relatif mempunyai total aset yang besar juga. Maka makin besarnya ukuran perusahaan dan semakin besar pula profitabilitas, pendanaan serta perkembangan penjualannya suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dikarenakan terdapat perbedaan akibat. Terkait penelitian ini, yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. namun di penelitian sebelumnya tidak ada variabel moderasi. Maka berasal itu pada penelitian ini ditambahkan variabel moderasi yaitu berukuran perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah cara mendiskusikan untuk perusahaan menyediakan Informasi atau sinyal yang menguntungkan dan tidak menguntungkan pemegang saham. menurut Sukirni (2012), Perusahaan yang berkualitas menggunakan sengaja memberi frekuensi ke pasar, pasar diperlukan dapat membedakan antara perusahaan yang baik dan perusahaan yang buruk. Perusahaan yang memiliki aset akbar berusaha sebaik mungkin menggunakan sumber daya yang terdapat buat membentuk keuntungan komersial, dan perusahaan dengan aset kecil tentunya juga akan mendapatkan keuntungan.

Signalling Theory membuat pernyataan bahwa kebijakan berinvestasi memberikan *good news* pada prospek perusahaan dimasa depan, dapat meninggikan harga saham memberi pernyataan nilai suatu perusahaan. Signalling theory tersebut mengisyaratkan bahwa kebijakan investasi yang diterapkan pada perusahaan. Kabar baik bagi pemilik modal, sehingga emiten terlihat semakin berkembang prospek. Teori sinyal menjelaskan mengenai keputusan investasi dipilih perusahaan memberi *signal* positif mengenai perkembangan perusahaan masa mendatang supaya menaikkan harga sahamnya dipasar modal ialah suatu tujuan nilai perusahaan. Meningkatkan pemakaian hutang dimaksudkan pihak eksternal kesanggupan perusahaan melunasi kewajibannya dimasa mendatang (Achmad & Amanah, 2014).

Teori sinyal menjelaskan keputusan investasi sudah dipakai perusahaan untuk memberi sinyal positif tentang perkembangan masa depan perusahaan, agar menaikkan harga saham dipasar modal yakni suatu indikator nilai perusahaan. Meningkatnya pemakaian utang maksudnya di pihak eksternal yaitu kesanggupan perusahaan agar mampu membayar kewajiban masa mendatang atau ada risiko bisnis yg kecil, demikian bisa direspon dengan cara positif oleh pasar (Achmad & Amanah, 2014).

Kebijakan dividen yang dipakai perusahaan untuk syarat mengenai informasi yang memberi pernyataan pada sebuah perusahaan sudah mengambil keputusan supaya meninggikan dividen per lembar saham mungkin dimaksud sang penanam modal buat frekuensi yg indah, sebab dividen per saham yg lebih tinggi menyatakan Perusahaan optimis dengan arus kas yang cukup di masa depan buat menanggung taraf dividen yg tinggi (Achmad & Amanah, 2014).

Teori Bird in the hand jelaskan untuk yang mempunyai modal agar mengambil dividen tinggi dibanding pada jarak harga jual saham (Dewi Sanjaya & Martono, 2012). Teori burung di tangan jelaskan dividen yang besar bisa menaikkan nilai perusahaan karena sudah pasti jarak harga jual saham. Dengan demikian penjelasan pemilik modal menganggap kebijakan dividen menjadi *good news* jadi tercerminkan suatu emiten ada pada situasi baik. Beberapa perusahaan berusaha agar bisa membagi dividen walaupun disituasi tidak menguntungkan serta tidak rugi namun rugi agar dapat menjaga *firm value* (Hermuningsih & Wardani, 2009).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham yang terbentuk antara pembeli dan penjual, ketika melakukan transaksi yang mencerminkan nilai sebenarnya dari kekayaan perusahaan (Sudiani & Darmayanti, 2016). (Rinnaya et al., 2016) menunjukkan nilai perusahaan tergantung pada Persepsi masyarakat terhadap perusahaan didasarkan pada usia perusahaan sekarang. Nilai perusahaan akan dijunjung tinggi masyarakat terhadap perusahaan. Menstabilkan nilai perusahaan perlu dilakukan hubungan yang berpengaruh puasnya pemilik saham. Nilai saham yang tinggi dapat menggambarkan dimana nilai suatu perusahaan tinggi di mata publik.

Dengan nilai perusahaan yang tinggi, nilai kesejahteraan investor akan tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar yang menjadi dasar suatu perusahaan dapat menghasilkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi para pemegang sahamnya jika harga saham perusahaan tersebut tinggi (Hasnawati, 1998). Nilai perusahaan menjadi penting karena nilai perusahaan yang tinggi dikaitkan dengan kemakmuran pemegang saham yang besar.

Nilai saham meninggi dapat mencerminkan nilai perusahaan pun tinggi di mata publik. Nilai perusahaan bisa dibarengi dengan kekayaan pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Pada nilai perusahaan sering dikaitkan juga dengan harga saham. Nilai Buku (PBV) menggambarkan sejauh mana pasar menempatkan pentingnya nilai buku saham perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik biasanya memiliki rasio PBV lebih besar dari 1, yang berarti: Mencerminkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. mencerminkan kemakmuran pemegang saham, kemakmuran investor ekuitas adalah tujuan pertama perusahaan (Siti et al., 2017).

Keputusan Investasi

Pada keputusan investasi dibuat oleh perusahaan dapat terpengaruhi oleh faktor-faktor berikut: Kesanggupan perusahaan untuk memperoleh kas sehingga mencukupi keperluan dalam jangka panjang atau istilah atau juga disebut dengan likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan harus mampu melindungi likuiditas supaya dapat keamanan keberlangsungan perkembangan kegiatan perusahaan Berinvestasilah, jangan kehilangan kepercayaan pada dunia eksternal (Hidayat, 2010). Harapan keputusan berinvestasi agar pengembalian besar dan ada tanggung jawab berbeda yang terlibat. Melalui hasilnya dan risiko dapat dimanfaatkan dengan efektif, yang diinginkan dapat meningkat perusahaan, pun juga meninggikan kekayaan pemegang sahamnya.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah langkah yang berkaitan dengan struktur keuangan yang dipunyai perusahaan. Strukturnya keuangan perusahaan merupakan komponen oleh tingkatnya passiva dan ekuitas perusahaan. Disetiap perusahaan berharap untuk menciptakan struktur modal yang mampu mengoptimalkan dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut (Luh et al., 2012).

Keputusan pendanaan bisa berarti bagi keputusan tentang tataan keuangan di perusahaan (struktur keuangan). Kebijakan oleh deviden merupakan satu bagian dalam netto distribusi bersih kepada pemegang saham. Kebijakan dividen erat kaitannya dengan penentuan apakah laba yang dihasilkan perusahaan ingin dibagikan kepada investor yaitu dividen dan untuk ditahan sebagai laba ditahan.. Kebijakan dalam pembayaran dividen adalah pengambilan putusan sangat penting bagi perusahaan. Susunan keuangan di perusahaan adalah keputusan pendanaannya termasuk utang pada jangka pendeknya, hutang dalam jangka yang panjang dan ekuitas. Sumber keuangan dalam perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber keuangan internal dan eksternal. Pendanaan internal tersedia dari retensi dan depresiasi aset tetap, dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal bisa berasal melalui kreditur yang disebut dengan kata lain yaitu utang (Juni et al., 2013).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berkaitan untuk menentukan apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan membagi dengan pemegang saham menjadi dividen ataupun ditahan berupa laba ditahan. Kebijakan pembayaran pada dividen adalah keha-

rusan terpenting bagi perusahaan. perusahaan di Pembagian dividen perlu memperhatikan proporsi dividen yang dibayarkan Pemegang saham dengan dana untuk diinvestasikan kembali di perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama adalah pemegang saham dan pihak kedua adalah perusahaan itu sendiri. (Hermuningsih & Wardani, 2009).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dapat terhubung melalui pembagian pada laba terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika keuntungan akan didistribusikan terhadap pemegang saham atau ditahan dengan maksud berinvestasi lagi diperusahaan. Saat memutuskan untuk pembagian dividen, perusahaan harus memikirkan kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Pada dasarnya, dividen yaitu aliran suatu kas untuk dibagikan pada para investor, tetapi disisi berbeda laba ditahan adalah suatu bidang pendanaan efektif untuk perkembangan perusahaan (Hakim et al., 2016).

Keuntungan Laba perusahaan tidak terdistribusi secara normal Semua dalam bentuk deviden, sebagai bagian dari itu disisihkan untuk reinvestasi atau bagian dari itu Ditahan dalam laba ditahan. Ukuran dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham Pemegang saham bergantung tentang kebijakan masing-masing perusahaan untuk Manajemen sangat diperlukan dalam situasi ini, manajemen harus pandai mengambil Kebijakan dividen yaitu kebijakan terpenting perusahaan.

Kebijakan itu mempengaruhi dua bagian dengan kepentingan yang beda, yaitu pemegangnya manajemen saham dan juga perusahaan. Apa tujuan pada kebijakan dividen antara membagi untung demikian berupa dividen atau laba demikian akan diinvestasikan kembali (Achmad & Amanah, 2014). Memutuskan apakah keuntungan Hasil perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi. Keuntungan bisnis dari penjualan dan investasi bisnis (Wongso, 2013).

Profitabilitas

Keuntungan yang didapat perusahaan melalui penjualan serta investasi dilakukan perusahaan. Profitabilitas mempunyai kinerja bentuk kerja manajemen perusahaan, semakin meningkat ROE, semakin tinggi profitabilitasnya di perusahaan serta menjadikan perusahaan sangat menguntungkan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam menjalankan usaha. Laba perusahaan dapat dihitung sebagai ROE (return on equity), dengan membagi laba bersih setelah pajak (profit after tax) dengan ekuitas (Nugroho, 2016);(Putra, dkk, 2022).

Hal ini menjadi insentif bagi investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut dan pengukuran perusahaan pun jadi sebagian faktor yang berpengaruh pada keputusan untuk membagikan dividennya. Perusahaan telah tumbuh dan bertahan dalam persaingan untuk jangka waktu tertentu, perusahaan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal daripada perusahaan kecil yang baru dan tidak stabil, dapat memperoleh modal yang lebih besar, memungkinkan perusahaan untuk memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi. (Nugroho, 2016).

Ukuran Perusahaan

Teori burung ditangan jelaskan mengenai dividen terbesar mampu meninggikan nilai perusahaan sehingga sudah pasti selisih harga jual saham. Investor akan tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi Efek positif pada nilai perusahaan Keputusan investasi yang disesuaikan dengan ukuran perusahaan dan keputusan didalam investasi nilai perusahaan yaitu faktor terpenting dalam kegunaan keuangan perusahaan (Suherli & S. Harahap, 2007).Berikut merupakan kriteria dari ukuran perusahaan:

Perusahaan yang besar sudah mampu go publik dibursa efek mempunyai aset paling tinggi sekecil-kecilnya Rp. 200 milyar. Perusahaan menengah adalah emiten telah tercatat dipasar modal melalui dasar berkembangnya kedua seperti mendapat jumlah aset berkisar 2 milyar – 200 milyar. Perusahaan kecil yakni emiten yang jarang tercantum di Bursa Efek serta memiliki aset kurang dari 2 milyar.

METODE PENELITIAN

Kawasan Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Subyek penelitian ini mengartikan bahwa nilai yang diharapkan dari perusahaan adalah nilai bukunya (PBV). Penelitian ini menggunakan

variabel bebas yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan, kebijakan dividen dan profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. yaitu data penelitian dalam bentuk digital. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian menggunakan 36 sampel asal 6 perusahaan yang mempunyai Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan lengkap perusahaan serta berturut-turut selama periode 2014-2019. Adapun analisis naratif asal masing-masing variable penelitian bisa dipandang dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	36	1,85	34,75	20,3135	9,07755
DER	36	,17	3,03	1,2113	,77706
DPR	36	,03	1,54	,3974	,32929
ROE	36	,07	4,45	,7336	1,17711
PBV	36	,18	45,47	7,9992	10,76367
Valid N (listwise)	36				

Sumber olah data 2021

Tabel hasil deskriptif Statistik tadi, diketahui nilai N yaitu 36 sampel. yang akan terjadi pengujian deskriptif statistik di tabel 4.dua diatas dapat diketahui bahwa variabel PER memiliki nilai minimum sebanyak 1,85 yaitu pada perusahaan Mayora latif Tbk tahun 2014 dan nilai maksimumnya adalah 3,75 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2015, nilai mean (rata-rata) dari 20,3135 dengan nilai baku sebanyak 9,07755.

Pada variabel DER bisa diketahui bahwa nilai minimum sebanyak 0,17 yaitu pada perusahaan Sekar bahari Tbk pada tahun 2015, serta nilai maksimum merupakan sebanyak 3,03 di tahun 2014 di perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai homogen-homogen (mean) sebanyak 1,2113 menggunakan nilai baku sebesar ,77706.

Pada variabel dewan perwakilan rakyat dapat diketahui bahwa Skor minimal 0,03 di Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 dan skor maksimal 1,5 di perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2014, serta dengan nilai homogen-homogen (mean) sebanyak ,3974 menggunakan nilai baku sebanyak ,32929.

Pada perusahaan ROE dapat diketahui bahwa nilai min 0,07 di Delta Jakarta Tbk

tahun 2019 dan nilai maksimum 4,45 di Delta Jakarta Tbk tahun 2019 dan menggunakan mean (mean) 0,7336 dengan nilai standar Standar adalah 1,17711.

Pada variabel PBV dapat diketahui bahwa nilai minimum sebanyak 0,18 di perusahaan Delta Djakarta Tbk di tahun 2019, dan nilai maksimum sebanyak 45,47 pada Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014, menggunakan mean (mean) sebesar 7.9992 dengan menggunakan nilai standar sebanyak 10,76367.

Kemudian ada uji asumsi klasik dilakukan menggunakan tujuan buat mengetahui apakah data yg dipergunakan dalam penelitian mengalami gejala atau asumsi klasik atau tidak. Penelitian uji asumsi klasik melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas dilakukan buat menguji apakah dalam model regresi ke 2 variabel yaitu variabel independen, dependen serta variabel moderasi terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,09956237
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,059
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sesuai tabel diatas 4.dua.dua.1 diatas diperoleh nilai signifikan sebanyak sebesar 0,200 maka nilai signifikansi lebih akbar asal pada probabilitas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan data demikian terdistribusi normal.

Kemudian adalah uji autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode t-1 (sebelum) atau tidak. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasinya adalah 0, yang berarti tidak ada gangguan. au-tokorelasi. Secara awam buat menentukan autokorelasi biasa diambil patokan se-bagai berikut :
 $DU < DW < 4 - DW$

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 ^a	,917	,903	3,34791	1,745

a. Predictors: (Constant), SIZE, PER, DER, ROE, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sesuai Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,745 sedangkan tabel Durbin-Watson signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 36, dan k = 4 (k adalah jumlah variabel bebas) dan nilai dL adalah 1,04 dan dU hingga 1,51. Uji Durbin-

Watson memberikan nilai 1,745 dan nilai $(4 - dU) 4 - 1,51 = 2,49$. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai $dU < dW < (4 - dU)$ yaitu $1,51 < 1.745$ atau lebih; dua,49. Dengan menggunakan ini, seseorang dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam contoh regresi. Kemudian uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi yang diterapkan memiliki hubungan antar variabel bebas atau tidak.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,427	12,320		,603	,551		
	PER	,405	,077	,342	5,298	,000	,664	1,507
	DER	3,710	,959	,268	3,871	,001	,577	1,732
	DPR	22,451	2,166	,687	10,366	,000	,630	1,588
	ROE	3,106	,564	,340	5,511	,000	,727	1,375
	SIZE	-,802	,408	-,110	-1,966	,059	,886	1,129

a. Dependent Variable: PBV

Sumber olah data 2021

Hasil pengujian nilai toleransi pada tabel di atas, nilai VIF terendah dimiliki oleh variabel profitabilitas sebesar 1,375, sedangkan nilai VIF tertinggi dimiliki oleh variabel keputusan pendanaan sebesar 1,732, diikuti oleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen etlt; 10, menggunakan angka toleransi dari 0,727 hingga 0,644. Hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan setelah dihitung variance inflation factor (VIF), juga menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Selanjutnya, uji Heteroskedastisitas variabel bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan pada model regresi varians asal residual atau observasi keobservasi yg lain.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,363	7,555		,578	,568
	PER	,005	,047	,021	,097	,923
	DER	,223	,588	,087	,380	,707
	DPR	1,397	1,328	,231	1,052	,301
	ROE	-,084	,346	-,050	-,243	,810
	SIZE	-,099	,250	-,073	-,395	,696

a. Dependent Variable: abs3

Olah data tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dicermati bahwa contoh regresi keempat variabel yaitu PER, DER, dpr, dan ROE tidak terkena gejala heteroskedastisitas karena nilai sig > 0.05. Diketahui nilai sig variabel PER sebesar 0,932 > berasal taraf signifikan yaitu 0,05, lalu variabel DER dengan niali sig sebesar 0,707 > dari taraf signifikan yaitu 0,05. Variabel

dewan perwakilan rakyat menggunakan nilai sig sebanyak 0,301 > dari taraf signifikan yaitu 0,05. serta variabel ROE menggunakan nilai sig sebanyak 0,810 > dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa tidak terkena tanda-tanda heteroskedastisitas. selanjutnya terdapat pengujian hipotesis analisis koefisien determinasi.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,952	,937	2,69607

a. Predictors: (Constant), Moderating_4, PER, SIZE, DPR, DER, Moderating_1, Moderating_2, Moderating_3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R-squared) adalah $2 = 0,937$. Hasil ini berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap keputusan investasi (PER), keputusan pembiayaan (DER), kebijakan dividen (dewan perwakilan rakyat), profitabilitas return (ROE), terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai Faktor Determinasi atau 93,7%. Sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel pada yg tak dimasukkan pada contoh penelitian ini. Lalu ada uji f (pengujian serentak).

Tabel 4.9
Uji F (pengujian serentak)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3858,719	8	482,340	66,358	,000 ^b
	Residual	196,258	27	7,269		
	Total	4054,977	35			

a. Dependent Variable: PBV

Uji F di tabel diatas diketahui nilai F statistik sebanyak 66,358 dan sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER, DER, Dewan Rakyat, ROE, modal gabungan (secara simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dilanjutkan dengan uji t (uji parsial).

Tabel 4.10
Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-171,573	62,479		-2,746	,011
	PER	,425	1,439	,358	,295	,770
	DER	83,167	26,177	6,004	3,177	,004
	DPR	325,911	75,564	9,970	4,313	,000
	SIZE	5,577	2,205	,764	2,530	,018
	Moderating_1	-,005	,050	-,135	-,108	,915
	Moderating_2	-2,743	,903	-5,849	-3,039	,005
	Moderating_3	-10,690	2,654	-9,359	-4,027	,000
	Moderating_4	,126	,017	,386	7,291	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sesuai nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi (PER) sebesar 0,295

yang merupakan nilai positif. Artinya PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Diketahui nilai mean sig 0,710 > yaitu taraf signifikansi 0,05 maka keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel keputusan pendanaan (DER) adalah 3,177 yang merupakan angka positif. Artinya keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai sig yang diketahui adalah 0,004 < yaitu tingkat signifikansi 0,05, maka DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan koefisien regresi, nilai variabel kebijakan dividen (dpr) adalah 4,313 yang merupakan nilai positif. Artinya kebijakan dividen (wakil rakyat) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Kita tahu bahwa nilai sig berarti 0,000 < Pada tingkat signifikansi 0,05, kebijakan dividen (dpr) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel tersebut variabel profitabilitas (ROE) tidak termasuk pada contoh karena terindikasi terjadi multikolinieritas. lalu terdapat Uji variabel moderasi dilaksanakan supaya ketemu apakah variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen yang mempengaruhi (PER, DER, dpr dan ROE) terhadap variabel dependen PBV. Pengujian ini menggunakan pengujian residual.

Tabel 4.11
Hasil Uji Interaksi (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-171,573	62,479		-2,746	,011
	PER	,425	1,439	,358	,295	,770
	DER	83,167	26,177	6,004	3,177	,004
	DPR	325,911	75,564	9,970	4,313	,000
	SIZE	5,577	2,205	,764	2,530	,018
	Moderating_1	-,005	,050	-,135	-,108	,915
	Moderating_2	-2,743	,903	-5,849	-3,039	,005
	Moderating_3	-10,690	2,654	-9,359	-4,027	,000
	Moderating_4	,126	,017	,386	7,291	,000

a. Dependent Variable: PBV

Uji moderating dengan menggunakan uji MRA pada variabel PER, menerangkan bahwa nilai sig sebanyak 0,915 > asal nilai signifikansinya yaitu 0,05. Artinya ukuran (size) perusahaan tidak mengurangi pengaruh keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan. Uji moderating menggunakan memakai uji MRA di variabel DER, membuktikan bahwa nilai sig sebesar 0,005 > dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan (size) menyesuaikan dengan pengaruh keputusan keuangan (DER) terhadap nilai perusahaan. Uji moderating dengan memakai uji MRA pada variabel dpr, menerangkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 > berasal nilai signifikansinya yaitu 0,05. Artinya ukuran perusahaan (size) sudah pas imbas kebijakan dividen (dewan perwakilan rakyat) terhadap nilai perusahaan. Sesuai tabel tersebut pada uji moderating pada variabel profitabilitas (ROE) pada variabel bebas profitabilitas tidak termasuk dalam model serta dikeluarkan karena terjadi multikolinieritas.

KESIMPULAN

Sesuai penelitian dan pembahasan yg sudah dijelaskan diatas, maka penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yg terdaftar pada BEI di Subsektor makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Impak Indonesia selama 2014-2019, bisa diringkas menjadi berikut:

Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi (PER) sebesar 0,295 yang merupakan nilai positif. Artinya PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Kita tahu bahwa nilai sig adalah $0,770 <$ yaitu pada tingkat signifikansi 0,05, keputusan investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel keputusan pendanaan (DER) adalah 3,177 yang merupakan angka positif. Artinya keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai sig yang diketahui adalah $0,004 <$ yaitu tingkat signifikansi 0,05, maka DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Koefisien regresi nominal dari variabel kebijakan dividen (dpr) adalah 4,313 yang merupakan nominal positif. Artinya kebijakan dividen (dpr) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Kita tahu bahwa nilai sig adalah $0,000 <$ Pada tingkat signifikansi 0,05, kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel tersebut variabel profitabilitas (ROE) tidak termasuk dalam model karena tidak terindikasi dan dikeluarkan karena terjadi multikolinieritas. Dari hasil uji moderating dengan menggunakan uji MRA pada variabel PER, menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,915 >$ dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mengendalikan dampak keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan.

Uji moderating dengan memakai uji MRA di variabel DER, membuktikan bahwa nilai sig sebanyak $0,005 >$ asal nilai signifikansinya yaitu 0,05. Demikian bahwa ukuran perusahaan (size) memoderasi pengaruh keputusan pendanaan (DER) menggunakan nilai perusahaan. Uji moderating menggunakan uji MRA di variabel dpr, pertanda bahwa nilai sig sebesar $0,000 >$ asal nilai signifikansinya yaitu 0,05. yg berarti berukuran perusahaan (size) memoderasi imbas kebijakan dividen (dpr) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut di uji moderating pada variabel profitabilitas (ROE) dalam variabel bebas profitabilitas tidak termasuk pada model dan dikeluarkan sebab terjadi multikolinieritas.

Saran buat penelitian yang akan datang dibutuhkan menambahkan jumlah variabel independen lain misal variabel kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, serta lainnya, agar dapat menambah variabel baru untuk mendapat hasil berbeda lebih baik lagi serta diharapkan mampu mensugesti nilai perusahaan. Penelitian berikutnya diharapkan memakai variabel moderat selain ukuran perusahaan, seperti *Good Corporate Governance* (GCG).

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1-15.

- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Dewi, P. Y. S. D., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. W. T. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bei Periode 2008-2012. *E- Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10.
- Dewi Sanjaya, I., & Martono, S. (2012). *Management Analysis Journal*. 1(2), 120-128.
- Hakim, L., Mempengaruhi, F. Y., Perusahaan, N., & Hakim, L. (2016). *PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA FACTORS INFLUENCING FIRM VALUE OF MANUFACTURE COMPANY LISTED*. 1-15.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173-183. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss2.art5>
- Juni, V. N., Dividen, K., Tingkat, D. A. N., Bunga, S., & Gunawan, B. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 2(2), 31-45. <https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2517>
- Maulidiana, E. D., Wijayanti, R., Paramita, D., & Rizal, N. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Progress Conference*, 2(3), 204-214.
- Nugroho, S. ayem R. (2016). Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-39.
- Putra, Muhammad Apriansyah, Yusmaniarti, Y., & Setiorini, H. (2022). Determinants of the Accuracy of Islamic Banking Financial Reporting in Indonesia (Empirical Study on Indonesian Islamic Banking Listed on the IDX in 2018-2020). *Journal of Islamic Economics& Social Science JIESS*, 3(1), 45-54.
- Putri Juwita pertiwi Tommy Johan R, T. (2011). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGEAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*, 63 Suppl 7(1), 386-388.
- Putu, L., Sartini, N., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2012). *PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 81-91.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(2502-7697), 1-8.
- Sari, A. R. (2021). *VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang*. IX(1).
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). 濟無No Title No Title. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusaahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdafatar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*, 01(01), 1689-1699.
- Siti, Tahwin, M., S, D. A., Industri, S., Konsumsi, B., Terdaftar, Y., Bursa, D. I., Indonesia, E.,

- Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). *Pengaruh Keputusan* (Siti Ratnasari, M.Tahwin, Dian Anita S). 03(01), 80–94.
- Suherli, M., & S. Harahap, S. (2007). Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen. In *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* (Vol. 4, Issue 3, p. 223). <https://doi.org/10.25105/mraai.v4i3.1806>
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 53, 160. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Wongso, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Agensi dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5), 1–6.
- Yuniata, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Paada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Accounting*, 2(2), 1–19.
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Influence Of Good Corporate Governance, Profitability, and Leverage Towards Companies Value At Indonesian Property and Real Estate Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.